

**PELATIHAN TEKNIK PEMBUATAN JUMPUTAN PADA MEDIA TOTE BAG
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MENUMBUHKAN JIWA
WIRAUSAHA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN BAKTI MULIA PALEMBANG**

Alfiandra¹, Mukti Rahayu², Naufal Najib³, Puja Rahmanu Gusmer⁴, Putri Amelia
Muharram Zu⁵, Rana Karimah⁶, Ria Amanda⁷, Sri Ade Kayanti⁸,
Wulan Triyuni Damayanti⁹

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas Sriwijaya, ²FKIP Universitas Sriwijaya
Email: alfiandra@fkip.unsri.ac.id,

ABSTRACT

Jumputan batik is one type of batik that uses binding and dyeing techniques according to the desired color. This training activity on jumputan making techniques on totebag media uses training and mentoring methods directly to the parties involved. The techniques used include socialization, discussion, and hands-on practice. The making of Jumputan batik totebags is expected to be a place for children to be able to express themselves, develop creativity, and broaden their horizons about art and hand skills. they can express their imagination freely from the thoughts of orphanage children. The training on jumputan technique on totebag media produces unique works that are the result of a personal touch. Before the training, their understanding was only 18%. However, after attending the training, their understanding increased to 94% through the results of the questionnaire survey that has been conducted. With the training practice of making jumputan techniques on totebag media, it provides a fun new experience for children of Bakti Mulia Orphanage Palembang, and can foster an entrepreneurial spirit that provides business opportunities for children of Bakti Mulia Orphanage Palembang.

Keywords: Jumputan Batik Training, Skills, Entrepreneurship

ABSTRAK

Batik jumputan merupakan salah satu jenis batik yang menggunakan Teknik mengikat dan mencelup sesuai dengan warna yang di inginkan. Kegiatan pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media totebag ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada pihak-pihak yang dilibatkan. Teknik yang digunakan meliputi sosialisai, diskusi, dan praktik langsung. Pembuatan Totebag batik Jumputan diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, dan memperluas wawasan mereka tentang seni dan keterampilan tangan. mereka dapat mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas dari buah pikiran anak panti. Pelatihan teknik jumputan pada media totebag menghasilkan karya unik yang merupakan hasil dari sentuhan pribadi. Sebelum mengikuti pelatihan, pemahaman mereka hanya 18%. Namun, setelah mengikuti pelatihan pemahaman mereka meningkat menjadi 94% melalui hasil survey angket yang telah dilakukan. Dengan adanya praktik pelatihan pembuatan teknik jumputan pada media totebag memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi anak Panti Asuhan Bakti Mulia Palembang, serta dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang memberikan peluang usaha pada anak Panti Asuhan Bakti Mulia Palembang.

Kata Kunci: Pelatihan Batik Jumputan, Keterampilan, Wirausaha

A. Pendahuluan

Indonesia negara yang dikaruniai oleh beragam seni dan kebudayaan, salah satunya adalah batik. Seni batik adalah seni budaya yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Batik memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi praktis dan fungsi estesis. Fungsi praktis kain batik yaitu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bahan pembuatan Totebag, pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, sarung bantal, dan sebagainya (Murti, 2016).

Secara umum teknik pembuatan batik dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu batik cap, batik tulis, dan batik jumputan. Seiring berjalannya waktu Inovasi batik dikembangkan melalui teknik membantik, bahan atau kain, atau inovasi lainnya. Salah satu inovasi batik adalah batik Jumputan. Batik jumputan merupakan kreasi dari para pengrajin dalam memadukan beberapa teknik yang mampu menghasilkan kain yang begitu unik dan memiliki nilai artistik (keindahan) tersendiri. Menurut Sari (2013) terdapat empat cara dalam pembuatan batik yaitu ditulis menggunakan canting (batik tulis),

dicap (batik cap), dicetak (batik sablon atau batik cetak), diikat dan dicelup (batik jumputan).

Proses pembuatan motif ini, kain dijumput pada beberapa bagian tertentu, kemudian diikat dengan karet atau tali lalu dicelup. Kain menyerap warna kecuali kecuali bagian-bagian yang diikat, dengan demikian terbentuklah pola-pola pada kain. Seni ikat celup atau jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat. Ikat celup adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik ikat celup bintang menggunakan tali, artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintang dengan menggunakan kelereng atau kerikil sehingga membentuk suatu motif. Proses pembuatan jumputan sendiri pada dasarnya hampir sama dengan batik tulis, yaitu dengan memberi warna-warna tertentu pada kain dan proses pewarnaannya dilakukan secara berulang-ulang, jika pada batik tulis proses perintangannya adalah malam yang ditulis dengan canting, maka pada ikat celup yang digunakan sebagai perintang warna adalah tali rafia, karet, benang yang diikatkan pada kain. Teknik ini menuntut kreativitas dan daya nalar

seseorang, tak terkecuali bagi Anak-anak di yang berada di Panti Asuhan (Rahmawati & Kurniati, 2011).

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2016). Kreativitas dianggap sebagai solusi untuk melatih keterampilan memecahkan masalah, memberikan kepuasan serta meningkatkan kualitas hidup (Kau, 2017).

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat sosial. Anak-anak akan belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling menghargai hasil karya teman-teman mereka. Mereka juga dapat merasakan kebanggaan atas karya yang telah mereka ciptakan sendiri dan juga dapat rasa percaya diri mereka akan meningkat (Robinson, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas kelompok kami memutuskan untuk melakukan pembuatan Totebag batik Jumputan diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak

untuk dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, dan memperluas wawasan mereka tentang seni dan keterampilan tangan. Semua ini dapat membantu membentuk generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan berjiwa wirauasaha di masa depan.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media totebag ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada pihak-pihak yang dilibatkan. Teknik yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, praktik, serta evaluasi. Sasaran dari pelathan dan pendampingan dalam pembuatan pada media totebag adalah anak-anak panti asuhan Bakti Mulia Palembang dengan total 20 anak. Adapun indikator keberhasilan dari pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media totebag, yaitu kualitas hasil cetak, keunikan dan kreativitas, serta kepuasan dan apresiasi (survey angket).

Adapun persiapan sebelum akan dilaksanakannya kegiatan pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media totebag untuk meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa

wirausaha anak-anak Panti Asuhan Bakti Mulia Palembang dimulai dari tahap menganalisis masalah sehingga dapat membuat laporan kegiatan. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 1 Juni 2024 sampai dengan 26 Agustus 2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan, hasil-hasil telah diperoleh pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Observasi Lapangan

Tahapan awal dari kegiatan pelatihan teknik pembuatan jumpatan pada media totebag adalah observasi lapangan. Observasi lapangan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan keterangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan pada kegiatan yang akan dilakukan. Observasi lapangan dilakukan dengan 2 langkah, yaitu pengamatan langsung dan wawancara dengan stakeholder.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan panti asuhan Bakti Mulia Palembang, terdapat permasalahan yang dialami oleh anak-anak panti asuhan Bakti Mulia Palembang yaitu anak-anak yang memiliki ekonomi

yang kurang mampu karena tidak mempunyai dukungan orangtua yang dapat menyokong kehidupan mereka. Selain itu, kurangnya akses atau kesempatan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak, sehingga dengan mengadakan pelatihan teknik pembuatan jumpatan pada media totebag sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan jiwa wirausaha para anak panti asuhan Bakti Mulia Palembang, karena dengan proyek ini dapat membantu meningkatkan berbagai kemampuan mereka sejak dini untuk membantu mereka terampil dalam berwirausaha di masa depan nanti.



Gambar 1. Kegiatan observasi di Panti Asuhan Bakti Mulia Palembang

2. Penyuluhan atau Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat atau kelompok tertentu untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dan keterampilan kepada anak-anak panti asuhan tentang seni dan teknik pembuatan

batik jumputan. Sosialisasi ini berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi anak-anak dalam bidang seni dan kerajinan tangan, di mana mereka diajarkan cara membuat pola, menjahit, mengikat dan pewarnaan yang unik pada media totebag. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada potensi ekonomi dari keterampilan ini tetapi juga didorong untuk memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghasilkan karya yang bernilai ekonomi. Dengan bimbingan yang tepat, mereka dapat mengeksplorasi kreativitasnya dan melihat hasil karyanya sebagai produk yang layak dipasarkan. Dengan demikian, penyuluhan dapat menjadi langkah awal yang penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, menciptakan peluang usaha baru, serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan ekonomi panti asuhan secara keseluruhan.

Hasil akhir menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah banyak memahami materi dasar yang diberikan dan mereka antusias selama mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan penyuluhan tersebut berjalan dengan

sangat baik sesuai dengan perencanaan diawal. Pada lembar angket penilaian para peserta didik menyatakan telah memperoleh pengalaman baru selama mengikuti kegiatan tersebut.

3. Pelatihan Membuat Batik Jumputan

Pelatihan pembuatan batik dengan menggunakan teknik jumputan diadakan dengan memberikan instruksi langsung kepada Anak-anak Panti Asuhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan kelompok-kelompok. Para peserta dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap kelompok didampingi oleh dua hingga tiga anggota tim. Peserta diberikan penjelasan dan mempraktikkan langsung cara membuat batik dengan teknik Jumputan.

Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan teknik jumputan pada media totebag

Adapun Langkah-langkah dalam proses pembuatan kain jumputan yaitu:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.



Bahan meliputi:

- Bahan dasar (kain)
- Bahan pengikat (tali, rafia, karet, benang)
- Bahan isi ikatan (biji-bijian, kelereng, kerikil, manikmanik)
- Bahan pewarna (pewarna tekstil)

Alat terdiri dari:

- Peralatan menggambar motif (kapur warna, pensil)
- Alat mewarnai (kompor, ember plastik, panci, gayung, spatula kayu tempat jemuran).

- Menggaris kain untuk membuat garis pertolongan dalam menentukan motif.
- Menentukan titik-titik motif yang akan diikat atau dijahit.
- Mengikat bahan isi ikatan yang telah dibungkus kain, sesuai motif yang dibuat.
- Melarutkan pewarna dan garam sesuai yang warna yang dikehendaki.
- Mewarnai atau mencelup kain ke dalam pewarna.

- Mencuci dan menjemur Kain hasil pewarnaan (Ningsih, 2013).

Tahap Persiapan Proses Pelatihan

Sebelum melaksanakan proses pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media totebag, ada beberapa persiapan awal yang dilaksanakan seperti melakukan observasi dan koordinasi kepada pihak panti asuhan terkait program yang akan dijalankan di panti asuhan tersebut. Kemudian melakukan sosialisasi kepada anak-anak terkait program pelatihan teknik pembuatan batik jumputan pada media totebag. Selanjutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan sebelum melakukan praktik langsung

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media totebag ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bakti Mulya Palembang dengan pesertanya adalah anak-nak panti asuhan yang berusia 8-15 tahun. Adapun tahapan pelaksanaan pembuatan batik jumputan adalah sebagai berikut.

- Membuat pola

Pemolaan pada kain bertujuan untuk menciptakan motif yang akan

dihasilkan pada kain totebag yang sedang dikerjakan. Pembuatan pola ini dengan menggunakan pensil dan tidak boleh terlalu ditekan agar bekasnya mudah hilang.

b. Mengikat kain

Mengikat kain pada kain totebag menggunakan beberapa media untuk isian didalamnya, isian teknik ikat dibedakan berdasarkan ukuran pola dengan menggunakan isian yang bervariasi seperti biji kacang hijau dan kelereng.

c. Pewarnaan

Proses pewarnaan pada kain totebag dinamakan proses pencelupan yaitu pemberian warna secara merata pada kain dengan menggunakan zat warna tekstil dan motif tertentu pada kain totebag. Kain totebag yang sudah siap di beri warna ini melalui pencucian awal dengan cara merendam kain totebag yang selesai dijumpit dengan air yang telah dicampur dengan cairan penguat warna selama 1 jam, setelah itu dilakukan proses pencelupan dengan cara memasukan kain ke dalam rebusan air mendidih yang telah dicampur dengan pewarna kain tekstil, dan proses perebusan berlangsung selama 1 jam.

d. Penjemuran

Setelah melakukan proses pewarnaan, selanjutnya kain totebag dibilas kemudian ditiriskan dan dijemur hingga kering.

e. Membuka tali jumpitan

Kain yang telah melewati proses mendesain, pemolaan, pengikatan dan pewarnaan kemudian dibilas hingga bersih, dikeringkan lalu didedel atau dibuka ikatannya. Pada saat membuka ikatan dilakukan dengan hati-hati agar tidak terkena kain yang mengakibatkan kain rusak atau sobek. Proses pembukaan ini bisa beberapa kali pendedelan sesuai dengan berapa kali pewarnaan.

Proses pembuatan teknik jumpitan merupakan proses yang membutuhkan waktu cukup lama karena tahapannya yang panjang. Salah satu tahapnya adalah proses pewarnaan yang memerlukan perendaman kain lebih kurang 2 jam. Selain itu, proses pembukaan tali jumpitan juga harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terkena kain yang mengakibatkan kain rusak atau sobek. Namun, semua kegiatan ini dapat dikerjakan secara bersama-sama dan dilakukan pengawasan kepada anak-anak panti. Setelah

praktik selesai, peserta diminta mengisi kuisisioner/angket untuk mengetahui keterlibatan dan keterampilan mereka dalam membuat jumputan pada media totebag ini. Tujuan daripada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama dalam kelompok, di mana peserta dapat berdiskusi saat pembuatan pola dan pemilihan warna.

4. Evaluasi kegiatan

Kegiatan evaluasi program / kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Data dari kuisisioner digunakan sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan. Analisis data kuisisioner dilakukan berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis yang dilakukan pada saat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh tim melalui diskusi kelompok. Penentuan indikator dilakukan berdasarkan tahapan metode kegiatan, data yang diperlukan saat observasi, kegiatan sosialisasi/penyuluhan, dan praktik/pelatihan. Setiap tahapan memiliki instrumen untuk pengambilan data. Teknik analisis

data dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil data observasi dan kuisisioner Analisis hasil angket sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Tabel berikut.

Sebelum mengikuti pelatihan, Anak-anak Panti Asuhan Bakti Mulya Palembang, belum sepenuhnya memahami tentang Teknik Pembuatan Jumputan pada media totebag, termasuk proses pembuatannya, serta potensinya untuk dikembangkan. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman mereka hanya 18%, namun setelah mengikuti pelatihan, pemahaman mereka meningkat menjadi 94%. Hasil dari pelatihan pembuatan Jumputan pada media totebag, terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan.

Pada saat sosialisasi Peserta sangat antusias saat mengikuti pelatihan pembuatan Pembuatan Jumputan pada media totebag, dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kalinya dilaksanakan dan diikuti oleh anak-anak Panti Asuhan Bakti Mulya Palembang, dikerenakan rasa ingin tahu yang tinggi dan merasa

tertantang saat membuat batik dengan teknik Jumputan pada Totebag ini. saat pelatihan Jumputan pada Totebag 94% anak-anak Panti Asuhan Bakti Mulya antusias dalam menggunakan mengkombinasikan berbagai macam teknik Jumputan dan sering kali mereka bereksperimen membuat motif sesuai dengan ide mereka.

Hasil dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan Jumputan pada Media Totebag ini mendapatkan kategori yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya, kreatifitas, dan keterampilan dari semua anak-anak Panti Asuhan Bakti Mulya. Produksi yang dihasilkan dari Jumputan pada totebag, ini menghasilkan motif dengan berbagai macam corak. Untuk keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Selain itu, diperlukan juga pelatihan dalam membuat, maupun pelatihan pemasaran dengan media digital. Peserta tidak hanya perlu dilatih dalam bidang produksi tetapi juga pemasaran. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antar peserta (Eko Nopiyanto & Pujiyanto, 2022).

E. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media totebag untuk meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak panti asuhan bakti mulia Palembang. Pelatihan totebag ini dilaksanakan di panti asuan bakti mulia Palembang pada tanggal 3 juni 2024. Melalui totebag Anak - anak sangat senang sekali karena baru pertama kali mereka melakukan praktik pembuatan totebag. Dari total 20 anak dengan rentang usia dari 8-15 tahun semuanya antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan teknik jumputan pada media totebag.

Melalui proses mengikat dan mewarnai totebag, mereka dapat mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas dari buah pikiran anak panti. Pelatihan teknik jumputan pada media totebag menghasilkan karya unik yang merupakan hasil dari sentuhan pribadi. Sebelum mengikuti pelatihan, pemahaman mereka hanya 18%. Namun, setelah mengikuti pelatihan pemahaman mereka meningkat menjadi 94% melalui hasil survey angket yang telah dilakukan.

Dengan adanya praktik pelatihan pembuatan teknik jumpitan pada media totebag memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi anak Panti Asuhan Bakti Mulia Palembang, serta dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang memberikan peluang usaha pada anak Panti Asuhan Bakti Mulia Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Nopiyanto, Y., & Pujianto, D. (2022). Pelatihan Olahraga Permainan Srampangan untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik dan Nilai Kerja Sama bagi Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 198.

<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4808>.

Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0(0), 157–166.

Kurniawati DP, SupriyonoB, Hanafi I(2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada badan pemberdayaan masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administra-si Publik(JAP)1(4): 9–14*.

Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Murti, A. S. (2016). Peningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas V Melalui

Model Active Learning (Tipe Role Reversal Question) Sdn 4 Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(02).

Ningsih, Rini 2013. *Mengenal Batik Jumpitan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta:Kencana.

Robinson, S. K. (2022). *Healing stories: Bibliotherapy and art therapy as tools to support bereaved children, a literature review*.

Sari, R. P. (2013). *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.